

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak

The Concept of Early Childhood Education in Qs Luqman Verses 12-15 and Its Implementation in Kindergarten

Ali Hasan Assidiqi¹, Dini Sa'diyah², Salama³

¹ Pascasarjana UIN Malang dan Guru SDN Sumber Sari 2 Malang

² Pascasarjana UIN Malang

³ TK Kartini Selolembu, Bondowoso

Corresponding author: Aliuinmalang@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Seorang anak pada usia dini memiliki pemahaman yang kuat dalam menerima pendidikan. Keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anak mereka dalam berbagai tingkatan. Pendidikan Islam merupakan upaya pengembangan kodrat manusia dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia. Selain pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak, lingkungan sosial anak seperti sekolah teman dan lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kepribadian anak.

Subjek dan Metode: Menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber dari data primer dan sekunder. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis data (content analysis) dari beberapa tafsir.

Hasil: Konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surah Al-Qur'an Luqman ayat 12-15 terdapat beberapa konsep tentang pendidik anak usia dini, yaitu, 1) Sebagai pendidik dalam hal ini orang tua perlu mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya, 2) mengajarkan anak tentang pendidikan tauhid, yaitu berdoa untuk Allah, 3) orang tua harus meletakkan dan menyesuaikan sesuatu pada tempatnya, atau dengan kata lain mengajarkan anak pada sesuatu yang sesuai dengan minatnya, kemampuan dan bakat, 4) Pendidikan jasmani/jasmani anak harus dimulai sejak dini, melalui pemberian ASI kepada anak dan 5) Pendidikan Ahklak yang berkaitan dengan kehidupan.

Kesimpulan: Implementasi yang bisa diterapkan di Taman Kanak-Kanak meliputi: 1) Guru memperhatikan anak-anak dengan baik yang kemudian juga dilanjutkan oleh orangtua, sehingga adanya pendampingan dan parenting bagi orangtua terhadap anak, 2) memberi pengetahuan tentang agama terutama tentang ketuhanan kepada Allah Swt dengan lagu-lagu, 3) mengembangkan bakat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, 4) adanya olahraga bersama baik senam dll dan 5) memberi pengetahuan dan kebiasaan berakhlak misal berdoa sebelum belajar, bersalaman dan lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, dan Luqman

Korespondensi:

Ali Hasan Assidiqi. Pascasarjana UIN Malang dan Guru SDN Sumber Sari 2 Malang. Aliuinmalang@gmail.com

LATAR BELAKANG

Al-Quran adalah salah satu kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Gabriel, umat Islam sendiri percaya bahwa kebahagiaan hidup manusia dan kebahagiaan hidup di kehidupan masa depan didasarkan pada praktik apa yang diajarkan dalam Islam. Al-Quran memiliki beberapa jenis bahasan yang dapat dijadikan model kehidupan untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di masa depan hanya untuk mencari keberkahan-Nya kepada Allah SWT, antara lain: akidah, ibadah, muamalah, dan ilmu pengetahuan. Keempat pembahasan ini banyak diceritakan dalam Al-Quran melalui kisah-kisah peristiwa Nabi Muhammad Saw yang diangkat dalam Al-Quran sebagai panduan hidup manusia. (Manna Khalil al Qattan, 2013: 12).

Dari sekian banyak hal yang ada dalam Al-Quran, salah satunya yang penting adalah tentang pendidikan. Pendidikan sangat penting karena akan menjadi landasan dan bentuk amal yang menentukan baik ke depannya (Muhaimin, 2004: 12). Dalam proses pendidikan, manusia dapat menjadi manusia sejati, yaitu manusia yang memiliki kualitas kepribadian dan integritas yang baik. Kebutuhan akan pendidikan bagi manusia merupakan cerminan dari karakteristik manusia sebagai homo educandum. Hanya saja setiap orang membutuhkan pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Sejak anak lahir di dunia, dia sangat bergantung pada orang lain, dia membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa sebagai manifestasi

dari proses pendidikan, sehingga mampu menerapkan pendidikan dalam mengatasi masalah iman, akhlak, sosial, ibadah, dan pengetahuan (Zakiyah, 2008:20)

Dengan pentingnya proses tersebut, maka tak heran ketika pendidikan kurang terutama yang berkaitan dengan agama dan kemanusiaan, maka tidak heran jika permasalahan tentang anak misal kenakalan remaja terus ada dan bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hasil data KPAI tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Semua itu mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. kemudian tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan, akan tetapi pada tahun ini tidak dikumpulkan dengan kasus lainnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja (kompas.com, 24 Juli 2022). Sehingga dari Masalah ini memang sangat serius, dan pendidik, orangtua serta semua hal yang berkaitan dengan anak harus mampu memberikan yang terbaik untuk pendidikan. Pesan Presiden Joko Widodo yang kemarin hadir di puncak peringatan HUT ke-77 PGRI dan Hari Guru Nasional 2022 “Guru menjadi tumpuan kita menempe anak bangsa”. Artinya disini Presiden memberi kepercayaan kepada Guru selaku orangtua sekolah yang juga menjadi peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja, dan begitupula orangtua dan masyarakat yang juga wajib terlibat.

Al-Quran memberikan contoh proses pendidikan, seperti yang terkandung dalam kisah Luqman al-Hakim, sejarah pendidikan Luqman al-Hakim adalah contoh ideal tentang bagaimana proses pendidikan harus diberikan kepada anak-anak. Anak-anak adalah salah satu rahmat dan mandat terbesar bagi semua orang tua. Ibarat kertas putih yang dicat, tetap sakral sebagai permata yang begitu polos, dan selalu siap menerima patung apapun dan selalu cenderung membuat kebiasaan yang diberikan dan ditanamkan di dalamnya. (Barsihannor, 2009:1). Jika dia terbiasa berbuat baik, maka anak akan terbiasa, dan sebaliknya. Di sinilah peran orang tua sebagai bekal dasar yayasan anak harus selalu mendapat tauladan yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dalam Islam, sehingga disini agama sangat diperlukan dalam dipahami dan diterapkan (Otib Satibi Hidayat, 2009:73). Dan begitupula guru terutama yang berada di Taman Kanak-Kanak juga menjadi jembatan dan wadah kedua bagi anak-anak untuk bisa menjadi tauladan yang baik sehingga jauh dari kenakalan remaja. Maka dari itu, penelitian ini menjawab dan membahas tentang konsep pendidikan anak usia dini dalam QS Luqman ayat 12-15 dan implementasinya di taman kanak-kanak. Sehingga dengan adanya hasil ini bisa menjadi sebuah hasil yang dapat diterapkan oleh orangtua dan pendidik di taman kanak-kanak dalam membimbing anak-anak ke depannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau dikenal penelitian pustaka. Alasan pemilihan ini dikarenakan dalam penelitian ini, berupaya mengungkapkan makna secara deskriptif melalui data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah tentang makna yang terkandung melalui kedua tafsir ayat tentang cara pandang Islam terhadap persahabatan dengan non-muslim. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini digambarkan secara deskriptif baik itu data, fakta, yang bukan berupa angka tetapi bahasa dan wacana secara sistematis (Wahyu Wibowo, 2011:43-44). Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Primer meliputi tafsir bil-Matsur dan sekunder adalah tafsir lainnya yang diperkuat dengan buku lainnya. metode penafsiran yang ditekankan dalam penelitian ini adalah metode tahlili. Dimana metode ini berupaya menemukan inti dari suatu ayat yang dikaitkan dengan hal-hal lain yang memperkuat akan tetapi tetap mengikuti urutan ayat dan surat di dalamnya (Nashruddin Baidan, 1998: 31).

HASIL PENELITIAN

Dalam QS Luqman ayat 12-15 menunjukkan bahwa ayat ini termasuk dalam kelompok awal surat-surat Luqman. Dalam ayat ini, Allah swt menjelaskan sedikit penjelasan melalui Luqman dengan memberikan kita pelajaran melalui nasihat kepada anaknya untuk bersyukur dan tidak mengutuk Allah sebagai seorang anak dan di akhir hidupnya. (Juwariyah, 2010:39-40). Oleh karena itu, Allah swt mengingatkan mereka untuk berbuat baik kepada orang tua/orang tua mereka dan tidak mengawasi mereka kepada orang tua untuk berbuat baik kepada anak-anak mereka karena itu dilakukan, mereka pasti fitrah mencintai anak-anak mereka dan sangat memperhatikan manfaat dan kebahagiaan anak-anak mereka. Tetapi anak-anak membutuhkan kemauan keras, karena anak biasanya hanya melihat apa yang ada di depan mereka yang akan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri dan akan memastikan keselamatan masa depan mereka dan kebahagiaan anak cucu mereka tanpa melihat siapa yang ada di belakang mereka. Mereka hampir tidak peduli dengan ibu ayah mereka yang telah merawat mereka, meskipun mereka berdua akan mati. Visi inilah yang membuat ayat ini menyerukan untuk bersedia merawat orang tua, untuk berbuat baik kepada dua orang yang memberikan hidup mereka untuk anak-anak mereka, dan untuk mengabdikan semua keterampilan mereka untuk kesejahteraan anak-anak mereka. (Shalah Al-Khalidy, 2000:157).

Dalam tafsir al-Maraghi, QS Luqman ayat 12 menjelaskan bahwasetelah Tuhan menjelaskan bahwa Luqman telah menerima hikmat karenanya, maka Luqman berterima kasih kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dia berikan kepadanya. Dan dia sendiri melihat dampaknya di dalam alam semesta dan alam dirinya sendiri, setiap malam dan siang. Selain itu, Allaah disertai dengan penjelasan bahwa Luqman telah menasihati anaknya untuk melakukannya. Kemudian, di tengah-tengah sidang ini, Allaah menyebutkan kehendak yang bersifat umum yang ditujukan kepada semua anak. (Anwar Rosyidi, 1992: 152). Dalam ayat ini, M. Quraish Shihab melalui tafsirnya dalam menafsirkan kata

الحكمة mengatakan bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna tersebut. Antara lain al-Biqā'i, mengatakan bahwa hikmah berarti "Mengetahui yang paling utama dalam segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliyah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung amal, dan amal yang tepat dan didukung ilmu." (M.Quraish Shihab, 2002: 121)

Seseorang yang berspesialisasi dalam melakukan sesuatu dinamai menurut nama hakim. Hikmat juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan, akan menyulitkan terjadinya mudharat atau kesulitan yang lebih besar dan atau mendatangkan manfaat dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini diambil dari kata hakamah, yang berarti kontrol. Karena kontrol mencegah hewan/kendaraan pergi ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi gila. Memilih tindakan terbaik dan tepat adalah perwujudan kebijaksanaan. Memilih yang terbaik dan tepat dari dua hal buruk, yang disebut kebijaksanaan dan yang bersalah disebut hakim (bijaksana). Seseorang yang memiliki kebijaksanaan harus sepenuhnya yakin akan pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia tampak percaya diri, tidak berbicara dalam keraguan atau tentang, dan tidak melakukan hal-hal dengan coba-coba. (M.Quraish Shihab, 2002: 121). Dalam Hasyiah Al-Qunawi 'ala Tafsiri Al-Imam Al-Baidhawi terkait ayat ini, Ada juga hal terpenting, yaitu terkait dengan kebijaksanaan. Dalam penjelasannya, hikmat adalah rasa syukur, karena bersyukur sebagaimana dikemukakan di atas, seseorang akan dapat mengenal Tuhan dan mengetahui kasih karunia-Nya. Mengetahui Tuhan, orang tersebut akan berada dalam ketakutan dan ketaatan kepada-Nya, dan mengetahui dan mengetahui fungsi kasih karunia-Nya, orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang benar dan kemudian, atas dorongan kasih karunia ini, akan membuat amal sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir juga merupakan amal yang tepat. (Ishomuddin Ismail, 2001:194).

Kemudian pada ayat tafsir al-Maraghi 13, dalam Luqman ia menjelaskan kepada anaknya, bahwa syirik adalah syirik yang hebat. Syirik disebut tindakan zhalim, karena tindakan menghindar berarti menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya. Dan dikatakan bahwa dia adalah dosa besar, karena tindakannya sama dengan kedudukan Allaah, yang hanya semua nikmatnya adalah Allah swt, dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhalah. Setelah Allah swt mengatakan apa yang telah diperingatkan Luqman tentang anaknya, Allaah menyatakan melalui ayat berikutnya yakni 14, yaitu parasemoga dia bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikan semua nikmat, agar tidak ada yang bersekutu dengan-Nya dalam penciptaan sesuatu. Sehingga Luqman mengklaim bahwa pelarian itu adalah perbuatan buruk. Jadi Tuhan menyertai ini dengan kehendak-Nya kepada semua anak sehingga mereka dapat berbuat baik kepada kedua orang tua. Karena, pada kenyataannya, kedua lelaki tua itu adalah penyebab pertama keberadaan mereka di dunia ini. (Anwar Rosyidi, 1992: 152-153).

Dalam tafsir al-misbah, Al-Qunawi pun memahami untuk menegaskan penjelasan diatas bahwa penggunaan kata (بني) dalam ayat diatas mengisyaratkan kasih sayang. Beliau beranggapan bahwa kata tersebut merupakan *Tashghir Isyfaq* (تصغير إشفاق) yaitu menggambarkan kemungkinan yang mengisyaratkan kasih sayang (محبة). Luqman menasihati anaknya agar tidak ada yang bersekutu dengan Allah karena kesyirikan merupakan kezhaliman dan dosa yang besar. Penamaan perbuatan syirik dengan kata zhulmun (ظلم) dikarenakan syirik adalah suatu perbuatan yang tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya (M.Quraish Shihab, 2002: 127).

Selain itu, dalam ayat ini, ayat di atas tidak menyebutkan kelebihan ayah, tetapi menekankan jasa ibu. Hal ini dikarenakan ibu berpotensi diabaikan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan ayah. Di sisi lain, "peran ayah" dalam konteks kelahiran seorang anak, lebih ringan daripada peran ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Tidak hanya sampai saat kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusutan, terlebih lagi hingga melahirkan dan merawatnya. Mengang ayah juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, namun hal ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peran ibu. Meskipun perannya tidak sebesar peran ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan oleh karena itu anak wajib mendoakan ayahnya, seperti mendoakan ibunya. Di dalam Hasyiah Al-Qunawi Makna wasiat dalam ayat ini adalah perintah, jelasnya Kami perintahkan kepada manusia. Dan alasan kenapa ibu disebutkan pada ayat di atas adalah karena ibu lebih berhak mendapatkan semua itu daripada bapak.

Pada ayat 15 yang menjelaskansetelah Allaah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yang berkaitan dengan bakti kepada kedua orang tua, dan setelah menegaskan hak-hak keduanya yang harus dipatuhi. Kemudian Dia mengecualikan darinya pertanyaan tentang hak-hak-Nya dengan kesimpulan bahwa tidak wajib untuk mematuhi kedua orang tua ketika mereka menyuruhnya melakukan hal-hal yang mengganggu-Nya. (Anwar Rosyidi, 1992: 152-154). Dan hal ini diperjelas melalui tafsir al-Misbah bahwa Yang dimaksud dengan (ما ليس لك به علم) yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Kurangnya pengetahuan berarti tidak adanya objek yang diketahui. Artinya tidak ada bentuk apapun yang bisa bersekutu dengan Allah swt. Di sisi lain, jika sesuatu yang tidak diketahui ditemukan karena – mungkin atau mungkin tidak telah dilarang, maka tentu lebih dilarang lagi jika telah terbukti bahwa ada larangan terhadapnya. Ada terlalu banyak bukti tentang keesaan Tuhan dan kurangnya sekutu dengan-Nya, jadi bagian ini merupakan penegasan larangan untuk mengikuti siapa pun, bahkan jika kedua orang tua dan bahkan memaksa anak-anak mereka untuk bersekutu dengan Tuhan.

Begitupula Kata (معروفا) mencakup segala hal yang dinilai pelamasyarakat, selama tidak bertentangan dengan keyakinan Islam. Dalam konteks ini, diriwayatkan bahwa putri Asma dari Abu Bakar ra pernah dikunjungi oleh ibunya, yang saat itu adalah seorang musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap. Oleh karena itu, Rasul memerintahkannya untuk menjaga hubungan baik, untuk menerima dan memberikan hadiah kepadanya, dan

untuk mengunjungi dan menyambut kunjungannya. Kewajiban untuk menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu dan ayah, melakukannya sementara para sarjana berpendapat bahwa seorang anak dapat membeli untuk ibu dari kafirnya dan seorang pelacur minuman keras jika mereka telah terbiasa dan senang minum, karena minum minuman keras untuk orang bukanlah sesuatu yang tidak nyaman. Ma'ruf yang dimaksud di sini adalah bahwa seorang laki-laki harus memberi makan orang tuanya dan memberi mereka pakaian mereka jika mereka perlu mengunjungi dan merawat ketika sakit, dan menguburkan mereka setelah kematian. (M.Quraish Shihab, 2002:132).

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 12-15 terdapat beberapa konsep tentang pendidik anak usia dini yaitu, 1) Sebagai pendidik dalam hal ini orang tua perlu mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya, 2) mengajarkan anak-anak tentang pendidikan tauhid, yaitu berdoa untuk Tuhan, 3) orang tua harus menempatkan dan menyesuaikan sesuatu pada tempatnya, atau dengan kata lain mengajarkan anak pada sesuatu yang sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya, 4) Pendidikan jasmani/jasmani anak harus dimulai sejak dini, melalui menyusui kepada anak-anak dan 5) Pendidikan Ahlak yang berkaitan dengan kehidupan baik kepada Allah dan kepada Manusia lainnya.

PEMBAHASAN

Implementasi konsep pendidikan surat diatas berkaitan dengan anak usia dini di taman kanak-kanak terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dan menjadikan sebuah hal kebiasaan yang meliputi:

- 1) Guru dan orangtua wajib memperhatikan anak-anaknya dengan baik.

Artinya dalam hal ini, seorang guru dan orangtua mampu memperhatikan anak-anaknya sejak kecil dan dini. Dimana saat ia belum sekolah di taman kanak-kanak, orangtua sudah membiasakan memperhatikan anak dengan kasih sayangnya yang kemudian dikenalkan dengan hal-hal perbuatan baik seperti mengaji dan shalat serta tetap memperhatikan kasih sayangnya. Sehingga ketika anak sudah masuk di taman kanak-kanak guru mampu melanjutkan kebiasaannya serta di terapkan di tempatnya, sehingga antara di rumah dan di taman kanak-kanak keduanya saling suport sehingga anak merasa diperhatikan dan mudah diarahkan ke hal baik karena sudah menjadi kebiasaan sehari-harinya. Terutama kasih sayang dari ibu yang merupakan cerminan utama dari anak, maka tak heran dalam hal ini seorang ibu dikenal sebagai madrasah al-ula yang menjadi pertama dan utama pembelajaran bagi anak.

- 2) Memberi pengetahuan tentang agama

Maksud dalam hal ini, anak sudah dikenalkan tentang ketuhanan kepada Allah Swt dan hal-hal berkaitan agama lainnya. Dimana pada orangtua anak harus selalu diikuti sehingga saat memasuki taman kanak-kanak, guru melanjutkan dengan memperkenalkan agama lebih jauh dan mendalam misal dengan lagu-lagu di setiap harinya, kebiasaan melakukan hal kebaikan yang dijelaskan maksud dan kaitannya dengan agama.

- 3) Mengembangkan bakat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak.

Maksud dalam hal ini, orangtua dan guru sama-sama memberikan pengetahuan tentang bakat dan minat yang disukai oleh anak-anak. Dimana pada masa ini ketika berada di taman kanak-kanak, guru memberikan pengetahuan dan kegiatan lebih banyak tentang bakat dan minat misalnya menggambar, melukis, menari dan lainnya. Dengan banyaknya kreasi kegiatan tersebut, maka anak akan semakin terbiasa dan berusaha menemukan sesuatu yang disukainya sehingga kedepannya, guru dan orangtua bisa bekerjasama mengembangkan kesukaannya tersebut.

- 4) Adanya olahraga bersama.

Selain memperhatikan keagamaan dan kesehariannya, hal lain yang harus dilakukan adalah olahraga. Artinya anak sejak dini harus dikenalkan dengan olahraga bersama, sehingga saat di taman kanak-kanak, anak semakin di giatkan dengan kegiatan olahraga yang mana anak selain juga bisa refreking juga bisa lebih sehat dalam melakukan ibadah dan kegiatannya lainnya.

- 5) Memberi pengetahuan dan kebiasaan berakhlak misal berdoa sebelum belajar, bersalaman dan lainnya.

Dalam hal ini seorang orangtua dan guru harus sama-sama memberikan contoh akhlaq yang baik. Jika di rumah sudah dikenalkan, maka di taman kanak-kanak semakin diterapkan dan diperbanyak oleh seorang guru. Misalnya berdoa bersama sebelum belajar, melihat lagu lagu Islami dan mengenalkan video tentang perilaku akhlaq, bersalaman saat bertemu orangtua dan guru serta hal lain yang mendukung pendidikan akhlak, sehingga kedepannya ia sudah terbiasa melakukan dan tidak lupa melakukannya.

KESIMPULAN

Konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 12-15 terdapat beberapa konsep tentang pendidik anak usia dini yaitu, 1) Sebagai pendidik dalam hal ini orang tua perlu mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya terutama ibu, 2) mengajarkan anak tentang pendidikan tauhid yaitu mengesakan Allah, 3) orang tua hendaknya menempatkan serta menyesuaikan sesuatu pada tempatnya, atau dengan kata lain mengajarkan anak terhadap sesuatu yang sesuai dengan minat, kemampuan serta bakatnya, 4) Pendidikan jasmani/fisik anak mestinya dimulai sejak dini, melalui pemberian ASI kepada anak dan 5) Pendidikan Ahlak yang berkaitan dengan kehidupan. Implementasi yang bisa diterapkan di Taman Kanak-Kanak meliputi: 1) Guru memperhatikan anak-anak dengan baik yang kemudian juga dilanjutkan oleh orangtua, sehingga adanya pendampingan dan parenting bagi orangtua terhadap anak, 2) memberi pengetahuan tentang agama terutama tentang ketuhanan kepada Allah Swt dengan lagu-lagu, 3) mengembangkan bakat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik

bagi anak, 4) adanya olahraga bersama baik senam dll dan 5) memberi pengetahuan dan kebiasaan berakhlak misal berdoa sebelum belajar, bersalaman dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanafi, Ishomuddin Ismail bin Muhammad. (2001) *Hasyiah Al-Qunawi ala Tafsiri Al-Imam Al-Baidhawi*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Al-Khalidy, Shalah. (2000). *Kisah-kisah Al-Qur'an: Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, Jakarta: Gema Insani Press
- Anwar Rosyidi, dkk, (1992) *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Karya Toha Putra
- Baidan, Nashruddin. (1998). *Metodelogi Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Barsihannor. (2009). *Belajar dari Luqman Al-Hakim*, Yogyakarta : Kota Kembang.
- Drajat, Zakiah. (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Otib Satibi. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Juwariyah. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras
- Manna Khalil al Qattan, (2013). *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakkir, Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa.
- Muhaimin. (2004), *Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah*, Jakarta: Reamaja Rosda Karya.
- Shihab, M.Quraish. (2002) *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Hati
- Sutikno. (2013). *Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19*. Malang: Pendidikan Agama Islam.
- Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Buku Kompas.
- Wiji, (2022), "Kenakalan Remaja", diakses 30 Januari 2023, dengan link <https://www.kompasiana.com/wijimoharwan9092/638eaa594addee060842c8e2/kenakalan-remaja-siapa-yang-bertanggung-jawab>